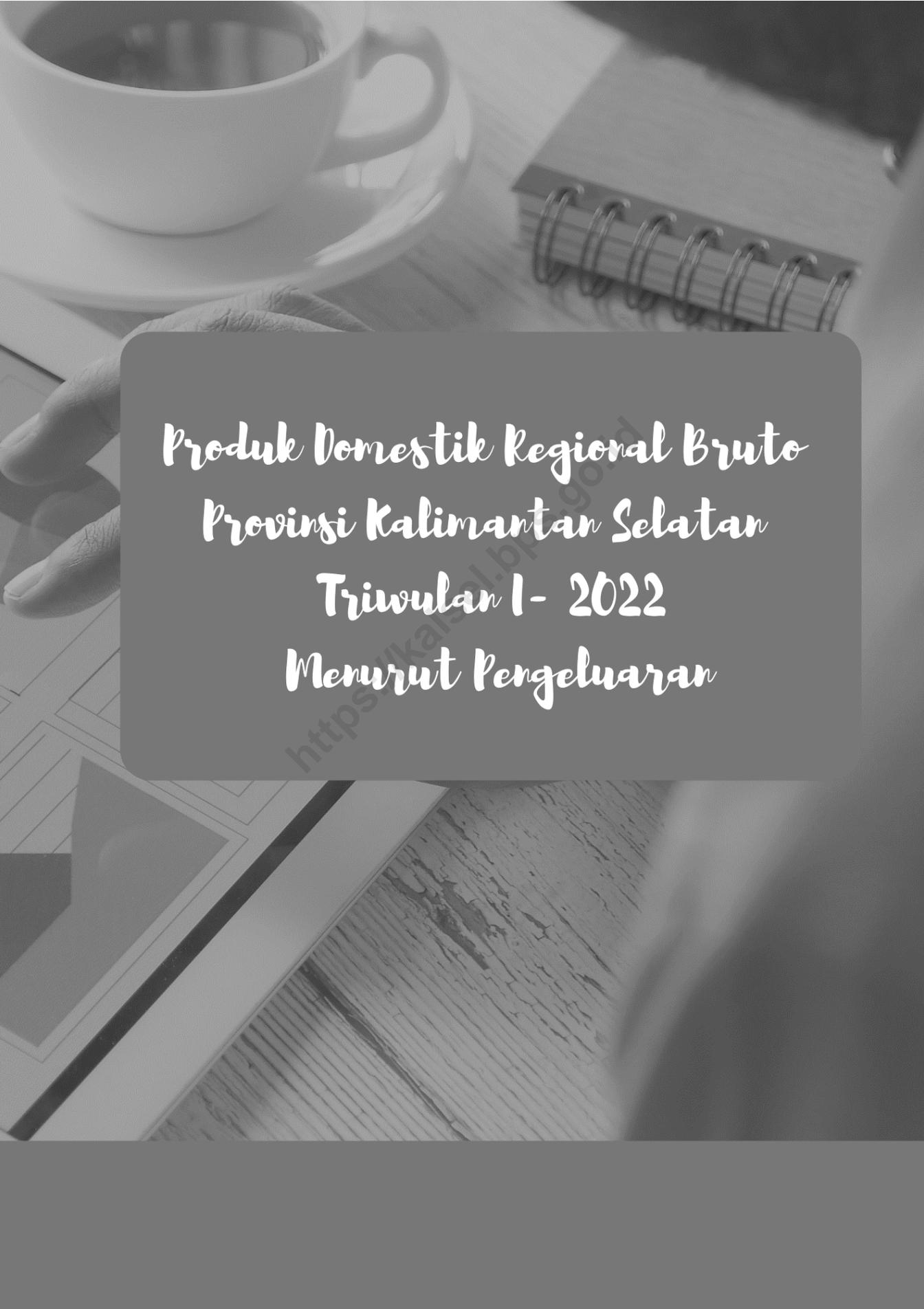


Katalog: 9302037.63

*Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Kalimantan Selatan
Triwulan I- 2022
Menurut Pengeluaran*



BPS Provinsi Kalimantan Selatan



*Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Kalimantan Selatan
Triwulan I- 2022
Menurut Pengeluaran*

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TRIWULAN I-2022 MENURUT PENGELUARAN

ISBN :
No. Publikasi : 63000.2221
Katalog BPS : 9302037.63
Ukuran Buku : B5 ISO (17,6 x 25,0 cm)
Jumlah Halaman : xii + 41 halaman

Naskah:
BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Penyunting:
BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Desain Sampul:
BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Tata Letak:
BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Diterbitkan Oleh:
©BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Dicetak Oleh:
-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Yos Rusdiansyah

Editor:

Tita Rosy

Penyusun Naskah:

Thina Anggraini
Wahdania Rosyada

Tata Letak dan Desain Sampul:

Thina Anggraini
Wahdania Rosyada

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro suatu wilayah. Melalui indikator ini, dapat diperoleh gambaran perekonomian daerah melalui kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan, laju pertumbuhan serta struktur ekonomi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan publikasi PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Selatan Triwulan I Tahun 2022 ini dalam rangka mendiseminasikan kajian tentang gambaran kinerja perekonomian secara lebih dini dan lengkap pada periode tersebut. Adapun angka-angka yang terdapat pada publikasi ini bersifat sangat sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Semoga bermanfaat.



Banjarbaru, Juni 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Selatan

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Yos Rusdiansyah'.

Yos Rusdiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Maksud dan Tujuan.....	4
1.3. Manfaat.....	4
II. RUANG LINGKUP.....	5
2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga.....	7
2.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT.....	8
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	9
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	10
2.5. Perubahan Inventori.....	11
2.6. Ekspor dan Impor.....	13
III. PDRB PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TRIWULAN I-2022 MENURUT PENGELUARAN.....	15
3.1. Gambaran Umum.....	17
3.2. Struktur Perekonomian Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran.....	22



3.3. Pertumbuhan Ekonomi Komponen PDRB Pengeluaran	23
3.4. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran	28
LAMPIRAN	31

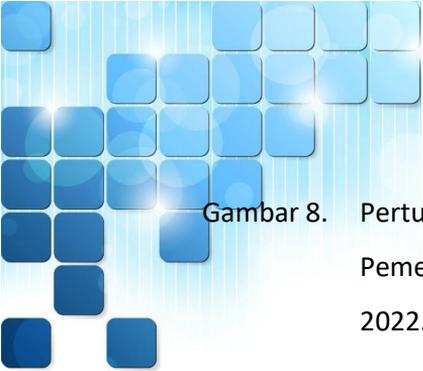
<https://kalsel.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

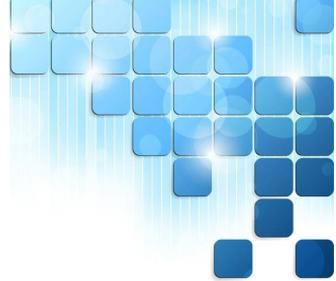
Halaman

Gambar 1.	Nilai PDRB ADHB dan ADHK 2010 Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran Triwulan I Tahun 2022 (Triliun Rupiah)	17
Gambar 2.	Nilai PDRB ADHK 2010 (Triliun Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Persen).....	19
Gambar 3.	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)	20
Gambar 4.	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran Tahun 2020-2022 (q-to-q) (persen)	21
Gambar 5.	Struktur Perekonomian Kalimantan Selatan Triwulan I-2020 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)	22
Gambar 6.	Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022	24
Gambar 7.	Pertumbuhan Komponen Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022.....	25



Gambar 8. Pertumbuhan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022.....	26
Gambar 9. Pertumbuhan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022....	27
Gambar 10. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Triwulan I-2020 sampai dengan Triwulan IV-2021.....	28

<https://kalsel.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Triliun Rupiah)..... 33
Lampiran 2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Triliun Rupiah) 34
Lampiran 3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen) 35
Lampiran 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (q -to- q)Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen) 36
Lampiran 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (y -o- y)Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen) 37
Lampiran 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (c -to- c) Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen) 38

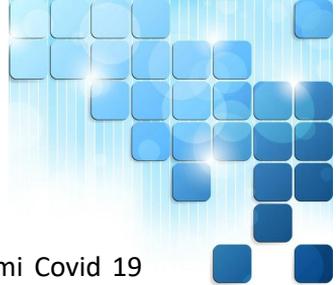


Lampiran 7	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (<i>y-o-y</i>) Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)	37
Lampiran 8	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022.....	39
Lampiran 9	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (<i>y-on-y</i>) Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (persen).....	40



PENDAHULUAN

<https://kamel.bps.go.id>



1.1. LATAR BELAKANG

Awal tahun 2022, dunia masih disibukkan dengan Pandemi Covid 19 yang belum berakhir. Kali ini varian *Omicron* yang teridentifikasi bersumber dari Benua Afrika menjadi sumber utama. Tak terkecuali di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini karena dampaknya sangat terasa di seluruh lini, baik pada kelompok Rumah Tangga, Perusahaan swasta maupun Pemerintah. Selain itu, pandemi juga dirasakan oleh masyarakat di berbagai tingkatan kelas ekonomi, baik pada level bawah, menengah dan atas.

Sejumlah kebijakan pemerintah turut berpengaruh pada perkembangan perekonomian khususnya di Kalimantan Selatan. Diantaranya adanya moratorium ekspor komoditas batu bara yang merupakan primadona di Kalimantan Selatan. Selain itu, adanya perubahan mekanisme pencairan anggaran menjadi penyebab keterlambatan pencairan belanja pemerintah.

PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Indikator ini dapat menggambarkan kinerja perekonomian suatu wilayah atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan kegiatan perekonomian. Berdasarkan metode penghitungannya, Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu pendekatan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran.

Serupa dengan PDRB Lapangan Usaha, PDRB menurut pengeluaran dihitung atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa yang digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar daerah. Adapun PDRB harga konstan menurut pengeluaran bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan antar daerah.



1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) triwulanan dimaksudkan untuk menyajikan data PDRB yang dapat menginformasikan keadaan perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan dalam periode waktu yang lebih singkat yaitu triwulanan, dimana faktor musiman, trend dan siklus dapat tergambar pada periode waktu tersebut.

Disamping itu, perlunya penyusunan PDRB Triwulanan dilakukan karena melihat kenyataan bahwa variabel-variabel seperti produksi, harga dan lainnya dapat berubah secara tajam dari satu triwulan ke triwulan lainnya. Hal ini mengakibatkan angka PDRB Triwulanan menjadi hak yang diperlukan dalam mengevaluasi kinerja perekonomian yang dapat diperbandingkan dengan variabel-variabel triwulanan yang lain dalam suatu model ekonomi makro, terutama perubahan-perubahan jangka pendek.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau menurut penggunaan antar waktu.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap komponen dalam suatu wilayah.



RUANG LINGKUP

<https://kaltel.bps.go.id>

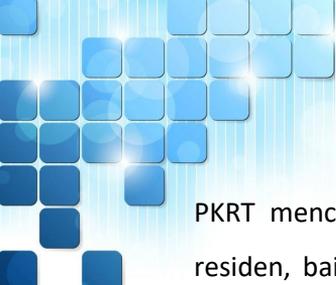


PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (output) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk 'permintaan akhir'. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen konsumsi akhir rumah tangga (PKRT), Pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit (PKLNPR), pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP), Pembentukan modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI) serta komponen Ekspor Neto barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir.

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.



PKRT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose* (COICOP), sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol dan tembakau
3. Pakaian dan alas kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. *Furniture*, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Transportasi
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/ hotel
12. Barang dan jasa lainnya

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR)

LNPRT merupakan bagian dari lembaga Non Profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.



LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)

Nilai PKP merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam prakteknya, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya



biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.



Cakupan PMTB terdiri dari :

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;
2. Biaya alih kepemilikan aset nonfinansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya (seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

2.5. Perubahan Inventori

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).



Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sebagai berikut:

- a. Inventori menurut kategori lapangan usaha, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Berbagai jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;



- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

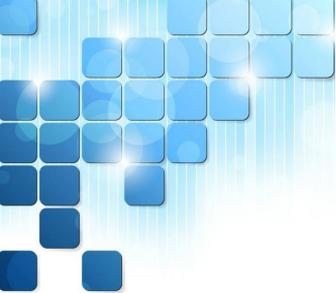
2.6. Ekspor Impor

Ekspor- Impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah Provinsi terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar Provinsi/ Negeri
- b. Impor dari luar Provinsi/ Negeri

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.



<https://kalsel.bps.go.id>



PDRB PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN
TRIWULAN I-2022
MENURUT PENGELUARAN

<http://kalsel.bps.go.id>

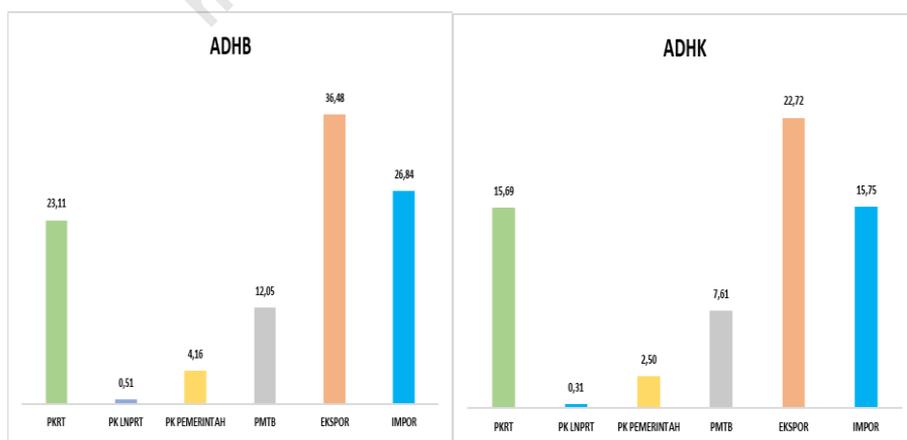


3.1 Gambaran Umum

Perkembangan varian covid masih menjadi isu utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan pertama di tahun 2022. Kali ini varian *Omicron* yang diduga memiliki tingkat penularan lebih tinggi dibanding varian sebelumnya. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dilaksanakan cukup ketat di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Selain itu, adanya kebijakan moratorium ekspor batu bara pada awal tahun juga turut berpengaruh pada perekonomian Kalimantan Selatan. Sebagaimana diketahui, batu bara masih menjadi komoditas primadona dalam komponen ekspor Kalimantan Selatan yang berpengaruh pada PDRB Pengeluaran secara umum.

Gambar 1. Nilai PDRB ADHB dan ADHK 2010 Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran Triwulan I Tahun 2022 (Triliun Rupiah)





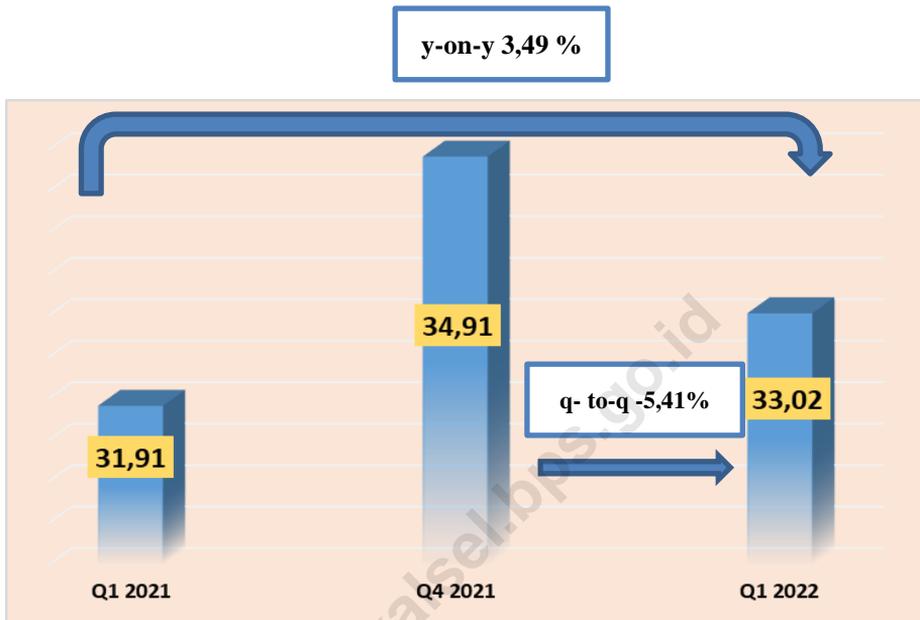
Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) pada umumnya selalu lebih tinggi daripada nilai PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan). Perbedaan antara nilai PDRB ADHB dengan ADHK ini disebabkan karena penghitungan PDRB ADHB dipengaruhi oleh perubahan harga pada setiap tahunnya, sedangkan penghitungan PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh perubahan harga karena hanya melihat pengaruh harga pada tahun dasar yaitu tahun 2010.

Perekonomian Kalimantan Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2022 mencapai Rp 49,37 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 33,02 triliun. Nilai PDRB Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) merupakan komponen yang paling mendominasi, baik secara ADHB maupun ADHK 2010, masing-masing sebesar 23,11 triliun rupiah dan 15,69 triliun rupiah. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan komponen dengan nilai PDRB kedua terbesar setelah komponen PKRT, yaitu secara ADHB sebesar 12,05 triliun rupiah dan ADHK 2010 sebesar 7,61 triliun rupiah. Selanjutnya nilai komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) ADHB sebesar 4,16 triliun rupiah dan nilai ADHK sebesar 2,49 triliun rupiah.

Sementara itu, nilai ADHB komponen lainnya, seperti komponen pengeluaran Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT), komponen ekspor luar negeri, dan komponen impor luar negeri mempunyai nilai masing-masing 0,51 triliun rupiah, 36,48 triliun rupiah, dan 26,84 triliun rupiah. Begitu juga dengan ADHK 2010, nilai komponen lainnya yaitu komponen pengeluaran Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) sebesar 0,31 triliun rupiah, komponen ekspor luar negeri sebesar 22,72 triliun rupiah, dan komponen impor luar negeri sebesar 15,75 triliun rupiah.



Gambar 2. Nilai PDRB ADHK 2010 (Triliun Rupiah) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Persen)

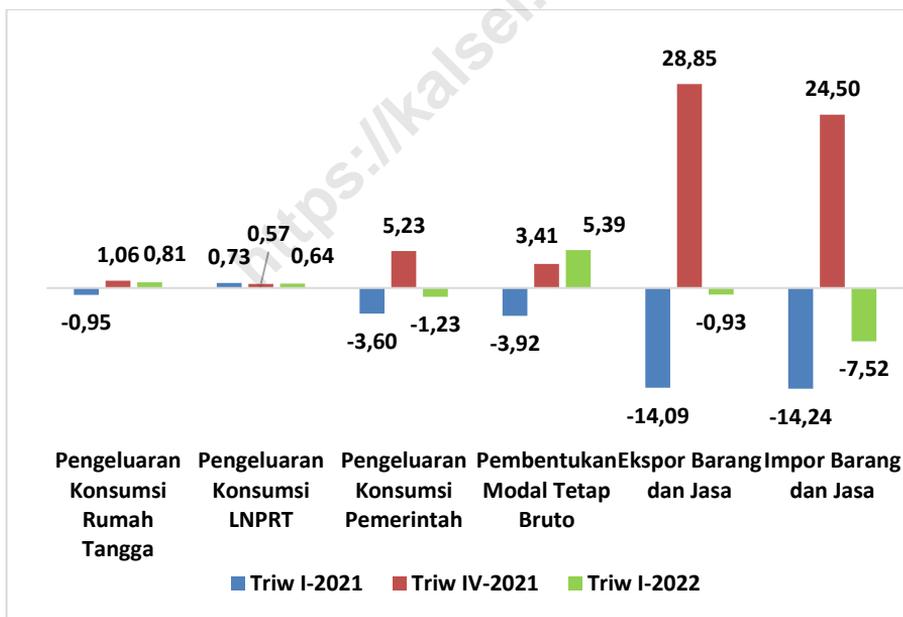


Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sekitar dua tahun ini cukup memukul perekonomian Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan. Berbagai kebijakan stimulus ekonomi digencarkan guna mempertahankan daya beli masyarakat agar tidak terjerembab terlalu dalam dan roda perekonomian bisa terus berputar meskipun sedikit melambat dibandingkan kondisi sebelum adanya pandemi covid-19. Perlahan peraturan pengetatan aktivitas sosial masyarakat mulai dilonggarkan ketika jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 menunjukkan kurva menurun. Sektor barang maupun jasa dalam perekonomian yang awalnya terdampak cukup parah akibat covid-19 kini perlahan mulai tumbuh kembali.

Perekonomian Kalimantan Selatan triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,49 persen (y-on-y).

Ekonomi Kalimantan Selatan pada triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 (y-on-y) tumbuh sebesar 3,49 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen PMTB tumbuh sebesar 5,39 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi RumahTangga (PK-RT) dan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) masing-masing tumbuh sebesar 0,81 persen dan 0,64 persen. Sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan ekspor terkontraksi sebesar 1,23 persen dan 0,93 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang tercatat terkontraksi sebesar 7,52 persen.

Gambar 3. Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)

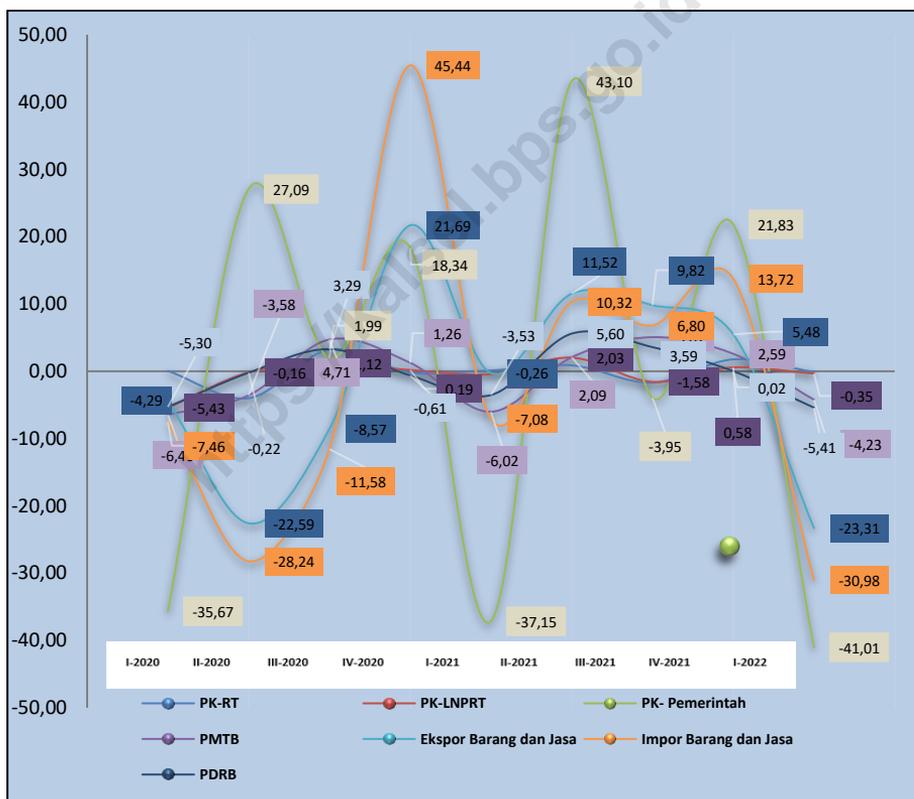


Ekonomi Kalimantan Selatan triwulan I-2022 dibanding triwulan IV-2021 terkontraksi sebesar 5,41 persen (q-to-q). Terkait dengan perdagangan luar negeri, pada triwulan 1-2022 pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) resmi melarang ekspor batu bara selama



satu bulan yaitu pada 1 Januari sampai 31 Januari 2022. Di samping itu, Kalimantan Selatan mengalami puncak penyebaran covid varian Omicron pada pertengahan Februari 2021. Hal ini menyebabkan berbagai pembatasan mobilitas dengan diterapkannya kebijakan PPKM hingga level 3 (tiga).

Gambar 4. Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran Tahun 2020-2022 (q-to-q) (persen)



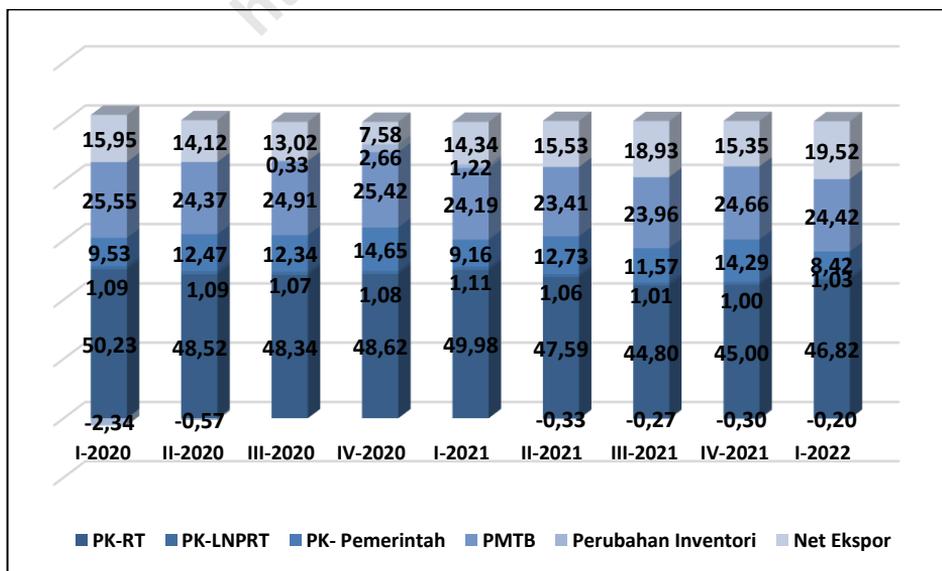
Berbagai kebijakan di atas berpengaruh pada pertumbuhan komponen pengeluaran. Pada triwulan 1-2022, semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan yang negatif dibandingkan triwulan

IV-2021. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh negatif sebesar 0,11 persen, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) tumbuh negatif sebesar 0,35 persen, Komponen PK-P sebesar terkontraksi 41,01 persen dan PMTB mengalami pertumbuhan negatif sebesar 4,23 persen. Komponen Ekspor dan Impor Barang dan Jasa juga terkontraksi masing-masing sebesar 23,31 persen dan 30,98 persen.

3.2 Struktur Perekonomian Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran

Struktur perekonomian Kalimantan Selatan jika dilihat dari komponen pengeluaran secara umum tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun terjadi pergerakan dari masing-masing kontribusi penyusun komponennya.

Gambar 5. Struktur Perekonomian Kalimantan Selatan Triwulan I-2020 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)





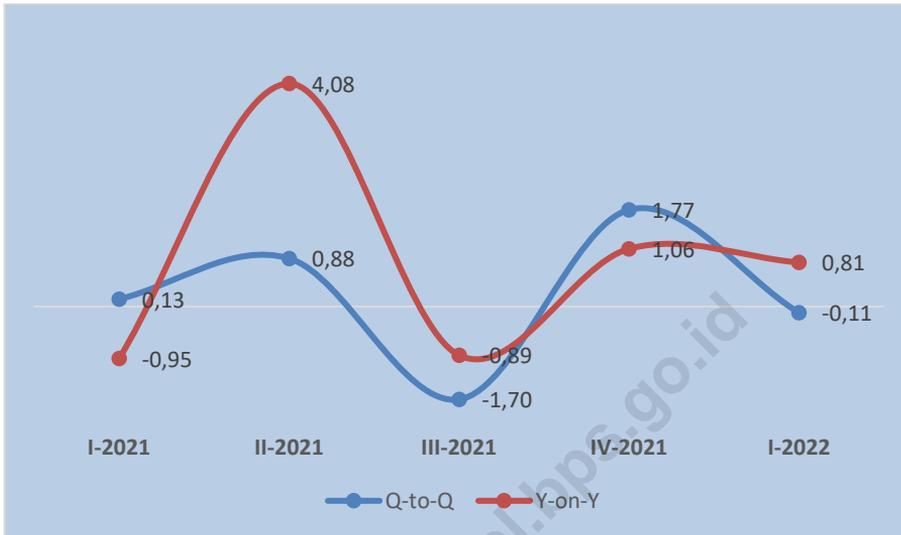
Kinerja ekonomi Kalimantan Selatan triwulan I-2022 masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup hampir separuh PDRB Kalimantan Selatan yaitu sebesar 46,82 persen; diikuti oleh komponen PMTB sebesar 24,42 persen; Komponen Net Ekspor sebesar 19,52 persen. Adapun Komponen konsumsi pemerintah memiliki peranan sebesar 8,42 persen diikuti dengan LNPRT sebesar 1,03 persen dan perubahan inventori -0,20 persen.

3.1. Pertumbuhan Ekonomi Komponen PDRB Pengeluaran

Bagian ini akan membahas lebih rinci terkait fenomena dan peristiwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan berdasarkan sejumlah komponen yang termuat dalam penyusunan PDRB Menurut Pengeluaran.

Pada komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, terjadi kontraksi pada periode kuartal pertama tahun 2022 sebesar -0,11 persen. Seiring dengan masifnya pembatasan aktivitas masyarakat pada bulan Januari-Februari, hal ini berpengaruh pada kegiatan konsumsi rumah tangga secara keseluruhan. Sejumlah aktivitas kembali dilakukan secara daring. Pertemuan Tatap Muka pada aktivitas Pendidikan yang sebelumnya sempat dilonggarkan, kembali dilakukan pengetatan. Demikian pula dengan aktivitas perkantoran, sebagian besar kembali menerapkan mekanisme *Work From Home* (WFH).

Gambar 5. Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)



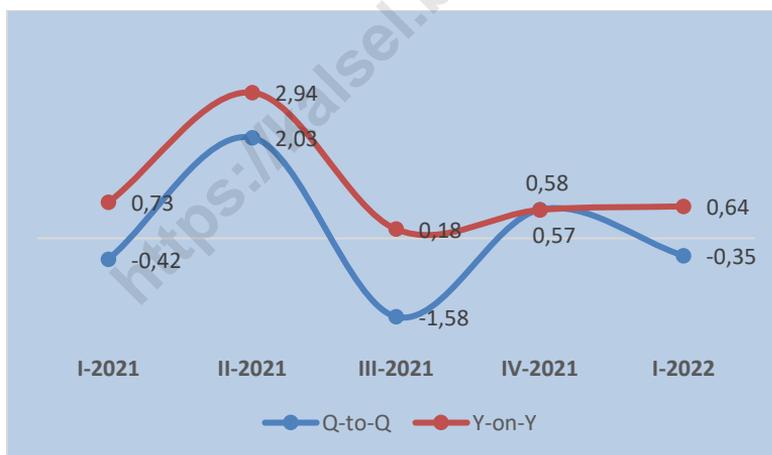
Meski demikian, jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2021, Pengeluaran komponen konsumsi rumah tangga tumbuh positif sebesar 0,81 persen. Pada awal Maret, aktivitas mobilitas masyarakat khususnya jalur udara mulai mengalami peningkatan, seiring dengan mulai meredanya penyebaran Omicron. Di sisi lain, Pemerintah mengambil kebijakan untuk tidak lagi menyertakan hasil tes Covid baik Tes antigen maupun PCR bagi pelaku perjalanan yang sudah melakukan suntik vaksin minimal 2 kali.

Pola yang sama juga berlaku pada sisi konsumsi akhir komponen Lembaga Non-Profit rumah tangga. Pertumbuhan negatif terjadi untuk posisi kuartal (q-to-q) triwulan 1- 2022. Adapun secara tahunan (y-on-y) masih mengalami pertumbuhan positif. Beberapa perayaan keagamaan jatuh pada triwulan ini diantaranya Imlek, Isra Mi'raj dan Nyepi. Meski demikian, hal ini tidak serta merta meningkatkan konsumsi LNPRRT seiring dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat secara umum.



Cakupan aktivitas LNPRT juga mencakup kegiatan aktivitas sosial yang dilakukan oleh sejumlah kelompok Lembaga non profit atas nama komunitas tertentu. Pada triwulan ini, sejumlah kegiatan donasi sosial banyak terselenggara terutama pasca bencana banjir yang melanda sebagian wilayah Kalimantan Selatan terutama Kabupaten Banjar. Berbagai peristiwa ini menyebabkan pada triwulan I mengalami-2021, pertumbuhan konsumsi LNPRT berkontraksi sebesar -0,35 persen untuk q-to-q dan 0,64 persen secara y-on-y.

Gambar 6. Pertumbuhan Komponen Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)

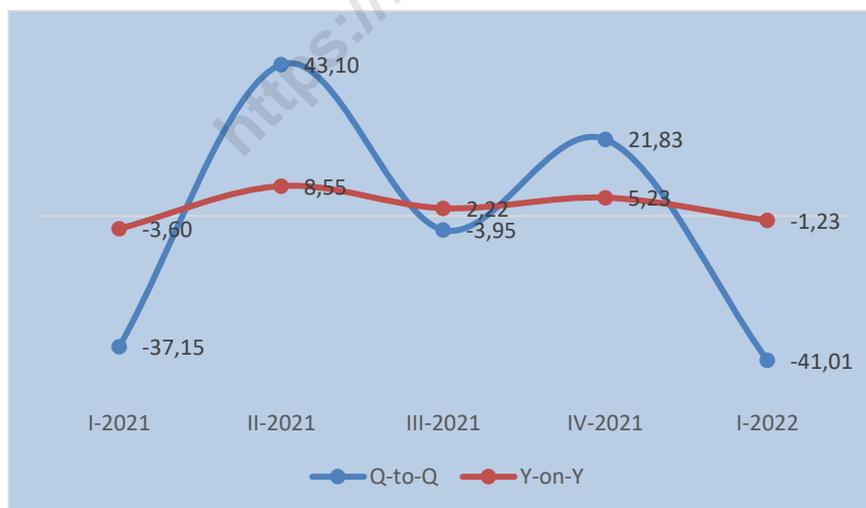


Selain komponen LNPRT, Konsumsi Pemerintah memiliki peran yang cukup penting dalam penanganan pandemi Covid-19. Dana yang dikurangkan oleh pemerintah menjadi stimulus ekonomi untuk berbagai konsumen akhir baik itu rumah tangga maupun swasta. Dalam penanganan Covid-19, salah satu program yang diluncurkan pemerintah adalah Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Program PEN merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Selain penanganan krisis kesehatan, pemerintah juga menjalankan program PEN sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM.

Pola pertumbuhan konsumsi Pemerintah memiliki siklus yang relatif serupa dari tahun ke tahun. Pada triwulan I-2022, Konsumsi pemerintah secara kuartal cenderung terkontraksi, seiring dengan dimulainya tahun anggaran baru kegiatan pemerintahan. Adapun pada triwulan I-2022 ini, konsumsi pemerintah terkontraksi sebesar -41,01 persen dibanding triwulan sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi jika dibandingkan dengan triwulan I-2021, yaitu terkontraksi sebesar -1,23 persen.

Gambar 7. Pertumbuhan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)



Realisasi belanja pemerintah Kalimantan Selatan secara umum masih rendah baik untuk jenis belanja barang, modal dan pegawai. Di beberapa Kabupaten/kota, pencairan tambahan penghasilan pegawai (TPP)



juga belum terealisasi. Adanya perubahan mekanisme proses pencairan dikonfirmasi menjadi penyebab keterlambatan pencairan anggaran.

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto secara umum menggambarkan kestabilan aktivitas pembangunan di Kalimantan Selatan. Pada triwulan I-2022, pertumbuhan komponen PMTB berkontraksi cukup dalam sebesar -4,23 persen. Sebaliknya secara y-on-y, pertumbuhan komponen PMTB tercatat tumbuh positif selama 4 triwulan berturut-turut sejak triwulan 2-2021. Pada triwulan I-2022, pertumbuhan komponen PMTB tumbuh sebesar 5,39 persen untuk y-on-y, Pembangunan ini tumbuh selaras baik untuk bangunan maupun non bangunan.

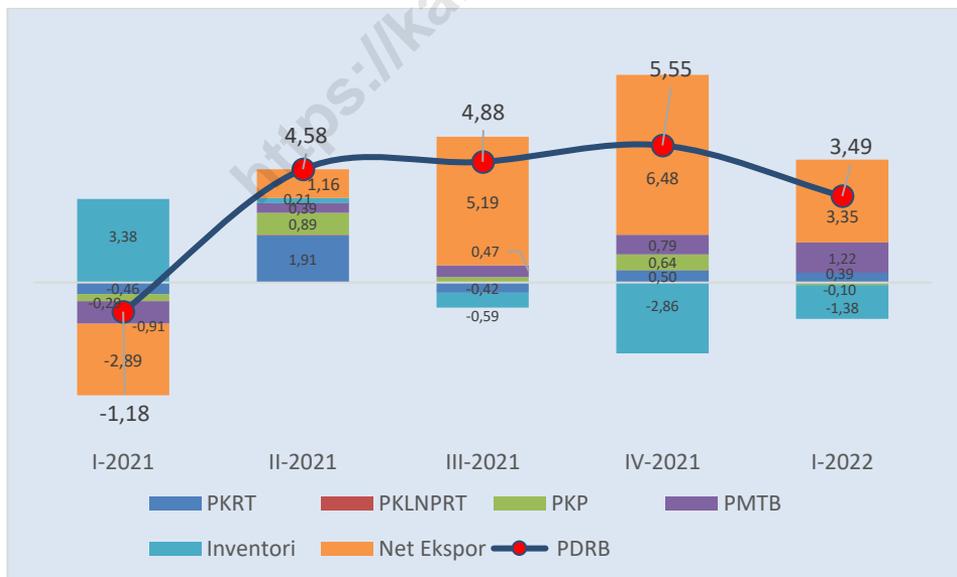
Gambar 8. Pertumbuhan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)



3.2. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Menurut Pengeluaran

Pada triwulan I-2022 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan secara y-on-y meningkat sebesar 3,49 persen. Hal ini disebabkan dengan masifnya kegiatan pemulihan ekonomi seiring dengan pandemi yang masih berlangsung. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi komponen utama yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi sebesar 1,22 persen. Komponen yang menyumbang sumber pertumbuhan positif diantaranya PKRT, PKLNPR, PMTB dan Net Ekspor. Adapun Konsumsi Pemerintah dan Inventori menyumbang sumber pertumbuhan negatif pada triwulan ini.

Gambar 9. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan I-2022 (persen)





Komponen rumah tangga yang memiliki peranan terbesar pada struktur perekonomian PDRB Kalimantan Selatan, pada triwulan I-2022 ini menyumbang sebesar 0,39 persen pada sumber pertumbuhan. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, dimana sumber pertumbuhan dari konsumsi Rumah tangga tumbuh sebesar 0,5 persen pada triwulan IV-2021.

<https://kalsel.bps.go.id>



LAMPIRAN

<https://kalselbps.go.id>

Lampiran 1.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Triliun Rupiah)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	22,28	22,64	22,28	22,82	22,28
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,49	0,51	0,50	0,51	0,49
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,08	6,06	5,76	7,25	4,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,78	11,14	11,92	12,50	10,78
5. Perubahan Inventori	0,54	(0,16)	(0,13)	(0,15)	0,54
6. Ekspor	28,76	33,59	39,42	46,18	28,76
7. Impor	22,37	26,20	30,01	38,40	22,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	44,57	47,57	49,73	50,70	44,57

Lampiran 2.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Triliun Rupiah)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	15,56	15,7	15,43	15,71	15,69
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,31	0,32	0,31	0,32	0,31
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,53	3,62	3,48	4,24	2,50
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,22	7,38	7,75	7,95	7,61
5. Perubahan Inventori	0,37	-0,11	-0,09	-0,11	(0,06)
6. Ekspor	22,94	25,58	28,09	29,63	22,72
7. Impor	17,03	18,79	20,07	22,82	15,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	31,91	33,69	34,9	34,91	33,02

Lampiran 3.

**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)**

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	49,98	47,59	44,8	45,00	46,82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,11	1,06	1,01	1,00	1,03
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,16	12,73	11,57	14,29	8,42
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	24,19	23,41	23,96	24,66	24,42
5. Perubahan Inventori	1,22	-0,33	-0,27	-0,3	-0,2
6. Ekspor	64,53	70,61	79,27	91,08	73,88
7. Impor	50,19	55,08	60,34	75,73	54,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Lampiran 4.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (*q-to-q*)
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,13	0,88	-1,70	1,77	-0,11
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-0,42	2,03	-1,58	0,58	-0,35
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-37,15	43,10	-3,95	21,83	-41,01
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-6,02	2,09	5,07	2,59	-4,23
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor	-0,26	11,52	9,82	5,48	-23,31
7. Impor	-7,08	10,32	6,80	13,72	-30,98
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-3,53	5,60	3,59	0,02	-5,41

Lampiran 5.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (y-o-y)
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,95	4,08	-0,89	1,06	0,81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,73	2,94	0,18	0,57	0,64
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-3,60	8,55	2,22	5,23	-1,23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-3,92	1,73	2,07	3,41	5,39
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor	-14,09	23,76	48,65	28,85	-0,93
7. Impor	-14,24	31,83	59,23	24,50	-7,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-1,18	4,58	4,88	5,55	3,49

Lampiran 6.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (c-to-c)
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,95	1,51	0,71	0,79	0,00
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,73	1,83	1,28	1,10	-1,73
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-3,60	3,20	2,85	3,56	-3,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-3,92	-1,15	-0,06	0,83	-0,45
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor	-14,09	2,42	15,60	19,02	-8,23
7. Impor	-14,24	5,01	19,63	21,01	-12,57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-1,18	1,70	2,78	3,48	-1,42

Lampiran 7.

Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (*y-o-y*)
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (Persen)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,46	1,91	-0,42	0,50	0,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,01	0,03	0,00	0,01	0,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,29	0,89	0,23	0,64	-0,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,91	0,39	0,47	0,79	1,22
5. Perubahan Inventori	3,38	0,21	-0,59	-2,86	-1,38
6. Ekspor	-11,65	15,24	27,62	20,06	-0,67
7. Impor	-8,76	14,08	22,43	13,58	-4,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-1,18	4,58	4,88	5,55	3,49

Lampiran 8.

**Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022**

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	143,14	144,18	144,35	145,28	147,34
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	157,76	158,66	159,84	160,34	160,95
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	161,37	167,29	165,48	171,00	166,23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	149,26	150,98	153,79	157,26	158,33
5. Perubahan Inventori	144,70	145,52	145,77	146,03	148,54
6. Ekspor	125,41	131,33	140,35	155,87	160,52
7. Impor	131,33	139,42	149,53	168,24	170,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	139,69	141,18	142,49	145,24	149,51

Lampiran 9.

Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan (*y-on-y*)
Menurut Pengeluaran Triwulan 1-2021 sampai dengan Triwulan 1-2022 (persen)

KOMPONEN (1)	2021				2022
	TW I (6)	TW II (7)	TW III (8)	TW IV (9)	TW I (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,12	2,20	2,24	2,15	2,93
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,57	2,40	3,09	2,60	2,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,42	2,04	0,34	3,40	3,01
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-0,81	2,40	3,07	4,58	6,08
5. Perubahan Inventori	0,10	2,39	2,51	1,60	2,65
6. Ekspor	8,33	17,59	30,97	37,66	28,00
7. Impor	9,39	17,68	31,53	36,50	29,74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1,85	3,70	4,26	5,66	7,03

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Jl. Soekarno-Hatta Nomor 7 Banjarbaru 70713
Telp. 0511-6749001 E-mail: bps6300@bps.go.id
Website: <http://kalsel.bps.go.id>

